

# **Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Nifas 0-3 Hari dengan Perilaku Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur**

Revie Fitria N<sup>1</sup>, Fitria Prihatini<sup>1</sup>

## ***Related Knowledge, Attitude Mothers with Post Partum 0-3 Days Colostrum Feeding in Newborn at Puskesmas Duren Sawit Jakarta Timur***

### **Abstrak**

Masa bayi adalah masa yang sangat penting dalam siklus kehidupannya, khususnya pada usia 0-6 bulan karena pada masa ini bayi harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya. ASI sebagai makanan bayi terbaik ciptaan Tuhan, tidak tergantikan oleh makanan dan minuman yang lain. Kolostrum adalah cairan tahap pertama ASI yang dihasilkan selama masa kehamilan. Kolostrum yang dihasilkan kaya akan kandungan gizi dan zat imun. Kolostrum mempunyai kandungan yang tinggi protein, vitamin A, B1, 2 dan E juga mengandung mineral. Tujuan dalam penelitian ini, ingin menganalisis tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam mengambil keputusan memberikan kolostrumnya segera setelah bayinya lahir. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berada di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 60 orang responden. Data sampel berskala kategorikal dideskripsikan dalam frekuensi dan persen. Untuk menguji perbedaan karakteristik subjek dilakukan uji *Chi square* ( $\chi^2$ ). Analisa bivariat menunjukkan bahwa variabel yang terbukti berhubungan terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir adalah sikap dengan nilai  $p=0,000$  dan  $OR=15,375$ ;  $CI=95\%$ . Sehingga dengan demikian bisa disimpulkan bahwa sikap mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Untuk memotivasi ibu agar memiliki sikap yang baik dan berperilaku positif pada saat memasuki masa nifas diperlukan peningkatan wawasan dan pengetahuan ibu semenjak kehamilan dan kader posyandu tentang manfaat dan keunggulan pemberian kolostrum segera setelah lahir.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Ibu Nifas, Kolostrum

### ***Abstract***

*Infancy period is a crucial time in the life cycle, especially at the age of 0-6 months because at this stage baby needs to adapt to its environment. Breastfeeding as the best baby food of God's creation, should not be replaceable by any other foods and beverages. Colostrum is the first stage liquid milk produced during pregnancy which is rich with nutrients and immune substances. Colostrum has a high content of proteins, vitamins A, B1, B2, E and also contains minerals. The purpose of this research is to analyze the correlation between knowledge and attitudes puerperal women in the decision giving her colostrum soon after the baby is born. This study is an observational analytic study with cross sectional design, located at Puskesmas District of Duren Sawit, East Jakarta, all population in this study are puerperal women who resides in the sub-district health center Duren Sawit, East Jakarta, the number of samples taken in this study were 60 respondents. Sample data in categorical scale was described in frequency and percent. To examine the differences in subject characteristics, Chi square test ( $\chi^2$ ) was used. Bivariate analysis showed that the variables that proved to be related to the administration of colostrum to the newborn is the attitude with  $p = 0.000$  and  $OR = 15.375$ ;  $CI = 95\%$ . Thus it can be concluded that attitude have a significant association with the administration of colostrum to the newborn. To motivate women to have a good attitude and positive behavior at the time of entering the*

---

<sup>1</sup> Dosen pada STIKes Persada Husada Indonesia

*post-partum period, it is necessary to increase the awareness and knowledge of mothers since pregnancy and Posyandu trainee about the benefits and advantages of giving colostrum soon after birth.*

*Keywords: Knowledge, Attitude, Mother Postpartum, Colostrum*

## **Pendahuluan**

Masa bayi adalah masa yang sangat penting dalam siklus kehidupannya, khususnya pada usia 0-6 bulan karena pada masa ini bayi harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Selain itu pada masa ini bayi juga memasuki masa tumbang kembang, untuk membantu mempertahankan daya tahan tubuh serta menunjang tumbuh kembangnya, bayi membutuhkan makanan yang tepat dan dapat dicerna oleh saluran pencernaannya yang sesuai dengan usia bayi tersebut. ASI sebagai makanan bayi terbaik ciptaan Tuhan, tidak tergantikan oleh makanan dan minuman yang lain. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) adalah pemenuhan hak bagi ibu dan anak.

Hari I menyusui, ibu akan menghasilkan kolostrum yang kemudian menjadi ASI. Kandungan kolostrum sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan bayi, mudah dicerna sehingga dapat memberikan proteksi terhadap bakteri, virus dan alergen (Papona, 2013). Kolostrum adalah cairan tahap pertama ASI yang dihasilkan selama masa kehamilan. Kolostrum ini seringkali disalahartikan dengan susu basi, padahal kolostrum bukanlah susu basi melainkan susu yang kaya akan kandungan gizi dan zat imun (Kodrat, 2010).

Pemberian ASI yang tidak optimal memberi andil terhadap 45% kematian akibat infeksi neonatal, 30% kematian akibat diare, 18% kematian akibat infeksi saluran pernafasan pada balita (Pusat data Informasi Kemenkes RI, 2012). Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan target MDG's untuk menurunkan angka kematian balita hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015, dari hasil SDKI 2012 didapatkan

penurunan angka kematian bayi, balita dan neonatal belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Pemerintah dalam mendukung ibu menyusui telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif yang bertujuan memenuhi hak bayi dan memberi perlindungan kepada ibu menyusui serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat pada pemberian ASI Eksklusif. Memberikan kolostrum pada bayi baru lahir merupakan langkah awal ibu untuk keberhasilan menyusui secara eksklusif. Keberhasilan upaya mendukung setiap ibu agar sukses menyusui akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia kita dimasa mendatang.

Puskesmas Kecamatan Duren Sawit adalah salah satu Puskesmas Kecamatan dan pelayanan kesehatan tingkat dasar masyarakat yang berada di Wilayah Jakarta Timur. Berdasarkan catatan administrasi Cakupan Ibu bersalin yang terjadi dalam kurun satu tahun (Januari-Desember 2012) di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit, ditemukan jumlah persalinan 244 orang, dengan rata-rata 20 persalinan yang terjadi dalam satu bulannya.

Dalam penelitian ini, ingin mengetahui tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam mengambil keputusan memberikan kolostrumnya segera setelah bayinya lahir. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan didapatkan suatu hasil hubungan yang positif antara hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam memberikan kolostrum kepada bayinya yang baru lahir, kemudian diharapkan akan dapat menjelaskan tentang

pentingnya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu nifas khususnya tentang kolostrum, sehingga mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan kolostrumnya pada bayi yang baru lahir, hal inipun dapat memberikan suatu rencana strategi baru yang mungkin dapat dikembangkan oleh

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas (independen) dalam penelitian adalah pengetahuan dan sikap serta variabel terikat (dependen) adalah pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Variabel perancu dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan dan pekerjaan. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang menjalani rawat inap dari hari pertama sampai hari ketiga di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur, yang berjumlah 244 pasien pada tahun 2012 (Bulan Januari sampai Desember 2012). Penetapan jumlah sampel

pelayanan kesehatan, sehingga ibu nifas akan selalu siap memberikan kolostrum kepada bayinya yang baru lahir, kegiatan ini akan menunjang dan mendukung menurunnya angka kesakitan dan kematian bayi dan balita, khususnya di Provinsi DKI Jakarta.

yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan *purposive sampling* yaitu berjumlah 60 orang ibu post partum, alasan penetapan jumlah sampel ini berdasarkan jumlah persalinan rata-rata perbulan yaitu sebesar 20 persalinan yang terjadi pada Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Kriteria *inklusi* responden adalah ibu nifas yang menjalani rawat inap dari hari pertama sampai hari ketiga, dapat berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden. Proses pengumpulan data dilakukan wawancara melalui kuisioner yang diserahkan kepada ibu post partum. Untuk menguji perbedaan karakteristik subjek dilakukan uji *Chi square* ( $\chi^2$ ). Penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) tahun terhitung dari bulan November 2013 sampai dengan bulan November 2014.

## Hasil dan Pembahasan

### *Analisis Univariat*

#### *Kategori Karakteristik Responden*

**Tabel 1 Distribusi Penilaian Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan Ibu Post Partum di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Tahun 2014**

Variabel	N	%
<b>Umur</b>		
< 29 Tahun	34	56,7
≥ 29 Tahun	26	43,3
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Rendah	15	25
Pendidikan Tinggi	45	75
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	42	70
Bekerja	18	30

Pada tabel 1 dapat dikatakan bahwa menurut kategori umur, ditemukan sebagian besar umur responden adalah

kurang dari 29 tahun yaitu sebanyak 34 responden (56,7%) dan responden yang

memiliki umur lebih dan sama dengan dari 29 tahun sebanyak 26 responden (43,3%).

Bila dilihat berdasarkan kategori pendidikan, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 45 responden (75%) dan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 15 responden (25%).

Karakteristik terakhir yang dapat dilihat pada tabel 5.3 yaitu kategori pekerjaan, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang ditemui tidak bekerja yaitu sebanyak 42 responden (70%), dan

responden yang bekerja hanya 18 responden (30%).

### ***Pengetahuan tentang Kolostrum***

Pengetahuan responden diukur dengan alat ukur yang berupa pertanyaan sebanyak 11 pertanyaan, yang mencakup pertanyaan mengenai pengertian, manfaat dan keunggulan dari kolostrum. Dari keseluruhan pertanyaan yang diajukan kemudian hasilnya diberi nilai dan dibuat persentase, sehingga hasil yang didapat berupa persentase jawaban yang benar dari total jawaban yang benar.

**Tabel 2 Distribusi Kategori Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Tahun 2014**

Kategori	Frequency	Percent
Baik	58	96,7
Kurang	2	3,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang definisi, manfaat dan keunggulan kolostrum yang tergolong ke dalam kategori tingkat

pengetahuan baik sebanyak 96,7% responden, sedangkan tingkat pengetahuan responden yang tergolong ke dalam kategori kurang baik sebanyak 3,3%.

### ***Sikap***

**Tabel 3 Distribusi Sikap Ibu Nifas Dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Tahun 2014**

Kategori	Frequency	Percent
Baik	47	78,3
Kurang Baik	13	21,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu berjumlah 47 responden

(78,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik hanya berjumlah 13 responden (21,7%).

### ***Perilaku***

**Tabel 4 Distribusi Perilaku Ibu Nifas Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Tahun 2014**

Kategori	Frequency	Percent
Positif	45	75,0
Negatif	15	25,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang positif yaitu berjumlah 45 responden

(75%), sedangkan responden yang memiliki perilaku negatif hanya berjumlah 15 responden (25%).

***Analisis Bivariat***

***Hubungan antara Umur dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir***

**Tabel 5 Distribusi Umur Responden dengan Perilaku Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Tahun 2014**

Usia	Perilaku				Total		OR (95%CI)	P value
	Positif		Negatif		N	%		
	N	%	N	%				
< 29	24	70,6	10	29,4	34	100	1,750 (0,515-5,945)	0,276
≥ 29	21	19,2	5	80,8	26	100		
Jumlah	45	75	15	25	60	100		

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur responden dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir diperoleh bahwa ibu yang umurnya kurang dari 29 tahun sebanyak 24 (70,6%) responden yang mempunyai perilaku positif dalam memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir. Sedangkan ibu yang mempunyai usia di atas 29 tahun sebanyak 21 (19,2%) responden yang mempunyai perilaku positif dalam memberikan kolostrumnya pada bayi baru lahir. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,276$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi kejadian umur dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir antara umur responden yang kurang dari 29 tahun dengan umur responden diatas 29 tahun (tidak ada hubungan signifikan antara umur ibu dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Umur responden termuda 17 tahun dan tertua 38 tahun. Menurut Depkes RI (1993) wanita usia produktif merupakan wanita yang berusia 15 – 49 tahun dan wanita pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan. Pada penelitian ini semua responden yang ditemui memiliki kategori

umur yang sesuai dengan kriteria Depkes RI, hal ini mempengaruhi perilaku kesehatan salah satunya seperti perilaku dalam memberikan kolostrum pada bayi yang baru lahir, dikarenakan perilaku tersebut tanpa disadari ibu memiliki manfaat yang sangat menguntungkan bagi si bayi dan ibu sendiri.

Perilaku positif yang dimiliki ibu dalam pemberian kolostrum pada bayinya yang baru lahir dengan golongan usia ibu yang termasuk dalam kategori usia produktif dan usia subur, dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang telah banyak, pengetahuan yang luas sehingga mampu mengambil keputusan yang baik dan arif bagi dirinya dan bayinya. Hal ini sesuai dengan uraian dari Suryabui (2003) yang mengatakan bahwa seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan dengan semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakannya.

**Hubungan antara Pendidikan Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Responden dengan Pemberian**

**Tabel 6 Distribusi Pendidikan Responden dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Tahun 2014**

Pendidikan	Perilaku				Total		OR (95%CI)	P value
	Positif		Negatif		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	34	74,6	11	24,4	45	100	1,124 (0,297-4,254)	0,556
Rendah	11	73,3	4	26,7	15	100		
Jumlah	45	75	15	25	60	100		

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayinya yang baru lahir diperoleh bahwa ada sebanyak 34 (74,6%) ibu yang berpendidikan tinggi dan berperilaku positif dapat memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir, sedangkan di antara ibu yang berpendidikan rendah dan memiliki perilaku positif ada 11 (73,3%) ibu yang dapat memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,556$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi kejadian tingkat pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir antara responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah (tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir). Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mempunyai pendidikan tinggi (SMA dan PT) sebanyak 45 (75%) dan pendidikan rendah (SD, SMP) 15 (25%). Pendidikan menurut Koentjoroningrat (1997), adalah kemahiran menyerap pengetahuan pendidikan seseorang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya. Semakin tinggi tingkat

pendidikan semakin mudah untuk dapat menyerap pengetahuan. Pendidikan merupakan unsur karakteristik personal yang sering dihubungkan dengan derajat kesehatan seseorang/masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menyerap informasi dalam bidang kesehatan. Mudah nya seseorang untuk menyerap informasi akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku baru yang lebih sehat. Tingkat pendidikan sangat menentukan daya nalar seseorang yang lebih baik, sehingga memungkinkan menyerap informasi-informasi juga dapat berpikir secara rasional dalam menanggapi informasi atas setiap masalah yang dihadapi.

Asumsi yang dapat dikemukakan adalah tingkat pendidikan yang telah dimiliki responden dalam penelitian ini dapat mempengaruhi responden dalam meningkatkan pengetahuan terhadap informasi dan dapat membuka wawasan tentang kesehatan, termasuk salah satunya dalam pemberian kolostrum pada bayi yang baru lahir, informasi tentang pentingnya kolostrum yang diberikan pada bayi baru lahir dapat diperoleh oleh responden tidak hanya melalui pendidikan formal namun dapat pula diakses melalui media sosial seperti televisi, radio dan teleinformatika.

*Pemberian Kolostrum pada bayi Baru Lahir*

*Hubungan antara Pekerjaan Responden dengan Perilaku*

**Tabel 7 Distribusi Pekerjaan Responden dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Tahun 2014**

Pekerjaan	Perilaku				Total		OR (95%CI)	P value
	Positif		Negatif		N	%		
	N	%	N	%				
Bekerja	16	88,9	2	11,1	18	100	3,586 (0,718-17,923)	0,093
Tidak Bekerja	29	69	13	31	42	100		
Jumlah	45	75	15	25	60	100		

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayinya yang baru lahir diperoleh bahwa ada sebanyak 29 (69,0%) ibu yang tidak bekerja dan memiliki perilaku positif yang dapat memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir, sedangkan sebanyak 16 (88,9%) ibu yang bekerja dan memiliki perilaku positif yang dapat memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,093$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi kejadian pekerjaan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir antara responden yang bekerja dengan responden yang tidak (tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir). Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang tidak bekerja sebanyak 42 (70%) responden, dan responden yang bekerja sebanyak 18 (30%).

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau

pencarian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2001).

Uraian definisi teori tersebut diatas memiliki makna yang sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana asumsi yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah responden yang bekerja lebih kecil jumlahnya yang memiliki perilaku negatif dalam memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir yaitu sebanyak 2 (11,1%) dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja dan memiliki perilaku negatif dalam memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir yaitu sebanyak 13 (31,0%). Melihat fenomena ini dapat dikatakan bahwa responden yang bekerja mempunyai peluang untuk mendapatkan informasi yang didapat dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan bersama-sama dengan anggota masyarakat umum lainnya, sehingga memungkinkan responden memiliki wawasan pengetahuan yang lebih baik bila dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

***Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir***

**Tabel 8 Distribusi Pengetahuan Responden dengan Perilaku Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Tahun 2014**

Pengetahuan	Perilaku				Total		OR (95%CI)	P value
	Positif		Negatif		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	44	75,9	14	24,1	58	100	3,143 (0,184-53,594)	0,441
Kurang Baik	1	50	1	50	2	100		
Jumlah	45	75	15	25	60	100		

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir diperoleh bahwa ada sebanyak 44 (75,9%) ibu yang memiliki pengetahuannya tinggi dan berperilaku positif yang dapat memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir, sedangkan di antara ibu yang memiliki pengetahuan rendah baik dan memiliki perilaku positif ada 1 (50,0%) ibu yang hanya dapat memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0.441$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi kejadian pengetahuan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir antara ibu yang memiliki pengetahuan tinggi dengan pengetahuan rendah (tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir).

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir tergolong kedalam kategori pengetahuan baik sebanyak 58 (96,6%) responden, sedangkan pengetahuan responden yang kurang baik adalah sebanyak 2 (3,33%) responden. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir diperoleh bahwa sebanyak 44 (75,9%) ibu yang memiliki pengetahuan baik dapat memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir, sedangkan di

antara ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik (50,0%) yang dapat memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0.441$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi kejadian pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir antara responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah (tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir).

Meskipun secara uji bivariat hasil penelitian ini tidak bermakna tetapi hasil dari proporsinya cukup menarik yaitu memperlihatkan bahwa sebanyak 24,1% ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi memiliki perilaku negatif, hal ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir belum semua masyarakat mengetahuinya, sehingga walaupun pengetahuannya baik tetapi belum tentu dapat memiliki perilaku yang positif.

Pengetahuan responden yang masih kurang yaitu pada pertanyaan tentang manfaat kolostrum sebanyak 33,3%, responden tidak tahu manfaat apa saja bila memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Pengetahuan lain yang masih kurang diketahui responden yaitu tentang kandungan nutrisi pada kolostrum sebanyak 15,0%, responden belum tahu tentang kandungan nutrisi apa saja yang terdapat

pada kolostrum. Kurangnya pengetahuan tentang lamanya produksi kolostrum juga sebagai penyebab kurangnya pengetahuan responden sebanyak 13,3%, responden tidak tahu tentang berapa lama kolostrum di produksi oleh seorang ibu yang baru melahirkan. Pengetahuan lain yang masih kurang pada responden yaitu tentang penggantian kolostrum dengan susu formula sebanyak 13,3%, responden belum mengetahui apakah kolostrum dapat digantikan dengan susu formula atau tidak.

Biasanya pengetahuan datang dari pengalaman dan penelitian (WHO). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2010). Pada hakekatnya ada 2

cara yang mendasar bagi manusia dalam mendapatkan pengetahuan yang benar. *Pertama*, dengan mendasarkan diri kepada rasio. *Kedua*, dengan mendasarkan diri kepada pengalaman/empiri.

Asumsi yang dapat dikemukakan dalam hasil penelitian ini adalah bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden didapatkan melalui pemikiran secara rasio dan mendasarkan diri kepada pengalaman. Pengalaman atau pemikiran rasio yang dimiliki responden menjadi bagian kognitif yang sangat penting untuk membentuk perilaku atau tindakan responden, hal inilah yang mendukung sehingga responden dapat memiliki pengetahuan.

### ***Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir***

**Tabel 9 Distribusi Sikap Responden dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Tahun 2014**

Sikap	Perilaku				Total		OR (95%CI)	P value
	Positif		Negatif					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	41	87,2	6	12,8	47	100	15,375 (3,583-65,967)	0,000
Kurang Baik	4	30,8	9	69,2	13	100		
Jumlah	45	75	15	25	60	100		

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir diperoleh bahwa ada sebanyak 41 (87,2%) ibu yang mempunyai sikap yang baik dan memiliki perilaku positif yang dapat memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir, sedangkan di antara ibu yang mempunyai sikap yang kurang baik dan memiliki perilaku yang positif ada 4 (30,8%) ibu yang dapat memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir. Hasil uji statistik diperoleh nilai

$p=0.000$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian sikap dengan pemberian kolostrum antara sikap positif dan sikap negatif (ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR=15,375$ , artinya ibu yang memiliki sikap baik mempunyai peluang 15,3 kali memiliki perilaku yang lebih baik dalam memberikan kolostrum pada bayi yang baru lahir.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden 47 (78,3%)

mempunyai sikap baik dalam memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir, sedangkan 13 (21,6%) responden mempunyai sikap yang kurang baik.

Dalam penelitian ini, responden memberikan sikap baik terbanyak pada pernyataan nomor 4 dan 5 yaitu pernyataan tentang tekad ibu sejak kehamilan akan memberikan kolostrum pada bayinya dan memberikan kolostrum pada bayi baru lahir merupakan hal yang penting bagi ibu. Namun responden juga memberikan sikap kurang baik terbanyak pada pernyataan negatif nomor 1 yaitu asi yang pertama keluar sebaiknya dibuang dahulu karena dapat menyebabkan bayi menjadi diare.

Notoatmodjo (2010), sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap objek dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut, sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Neil Niven (2002) menyatakan sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi dalam objek di lingkungan tentu sebagai suatu penghayatan dalam objek.

Uraian mengenai sikap menurut teori tersebut diatas dapat dikatakan sesuai dengan hasil penelitian ini, sikap yang baik dari responden mempunyai kecenderungan untuk memunculkan perilaku positif sebagai bagian dari perilakunya, hal inilah yang menjadi peluang responden untuk dapat memiliki perilaku yang lebih positif dalam memberikan kolostrum pada bayinya yang baru lahir. Responden yang memiliki sikap yang kurang baik dapat dikatakan pula belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas atau perilaku, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku, hal ini terbukti dengan responden yang memiliki sikap kurang baik namun memiliki perilaku

yang positif yaitu sebanyak 4 (30,8%) responden.

## Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir pada kelompok ibu nifas 0-3 hari di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit dapat disimpulkan bahwa :

- Sikap mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan *p value* 0,000 dan *odds ratio* 15,375 pada CI=95%
- Umur tidak mempunyai hubungan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan *p value* 0,276 dan *odds ratio* 1,750 pada CI=95%
- Pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan *p value* 0,556 dan *odds ratio* 1,124 pada CI=95%
- Umur tidak mempunyai hubungan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan *p value* 0,276 dan *odds ratio* 1,750 pada CI=95%
- Pekerjaan tidak mempunyai hubungan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan *p value* 0,093 dan *odds ratio* 3,586 pada CI=95%
- Pengetahuan tidak mempunyai hubungan dengan perilaku pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan *p value* 0,441 dan *odds ratio* 3,143 pada CI=95%

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat disampaikan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Perlu dilakukan penelitian mengenai peran petugas kesehatan yang berkaitan

dengan manajemen laktasi di tingkat pelayanan kesehatan dasar

- b. Perlunya peningkatan pengetahuan dan wawasan tentang manfaat dan keunggulan kolostrum kepada ibu-ibu nifas dan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas.

### Daftar Pustaka

- Budiman. (2011). *Penelitian kesehatan*, Bandung : Refika Aditama.
- Depkes RI. (2010). *Laporan Riskedas*. Diakses pada tanggal 12 November 2013 jam 19.00 WIB dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).
- Depkes RI. (2010). *Buku PSPK 2011 – 2014, Data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan 2011 – 2014*. Diakses pada tanggal 12 November 2013 jam 19.30 WIB dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).
- Fajar, I., DTN, I., Pujirahaju, A., Amin, I., Sunindya, B., Aswin, A. A., et al. (2009). *Statistika untuk praktisi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Fauziah. (2009). *faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu menyusui pertama kali pada bayi baru lahir di RSUD Koja Jakarta*. Diakses tanggal 30 September 2014 jam 20.00 dari [www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/75486-fauziah/FKIK.pdf](http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/75486-fauziah/FKIK.pdf).
- Green, Lawrence W., and Marshall W. Kreuter. (1999). *Health promotion and planning: an educational and environmental approach. 4<sup>th</sup> edition*. Mountain View. CA: Mayfield Publishing Co. Surabaya: Health Books Publishing.
- Haryono, dkk. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Josefa. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu*. Diakses pada 30 September 2014 jam 21.00 dari [www.eprints.undip.ac.id/33391/1/Khrist\\_Gafriela.pdf](http://www.eprints.undip.ac.id/33391/1/Khrist_Gafriela.pdf).
- Kodrat. (2010). *Dahsyatnya ASI & laktasi*. Yogyakarta: Media Baca.
- Maryunani. (2012). *Inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (1997). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (1993). *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nirwana. (2014). *ASI dan susu formula*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Papona, Novita. (2013). *Journal Keperawatan (e-Kp) vol. 1 nomor 1 Agustus 2013, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Oku Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Situro*. Diakses pada tanggal 12 November 2013 jam 19.45 WIB dari [www.PSIKFKUniv.samratulangi.com](http://www.PSIKFKUniv.samratulangi.com).
- Riwidikdo, H. (2008). *Statistik kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sudrajat, A. (2010, Desember 4). Diakses pada tanggal 24 Juni 2013 dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>
- Utaminigrum (2010), *Hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan suami dengan praktek pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kota Semarang*. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2014 jam 19.00 WIB dari [www.eprints.undip.ac.id/.../1/317\\_Hanik\\_Utaminigrum\\_G2C003249\\_A.pdf](http://www.eprints.undip.ac.id/.../1/317_Hanik_Utaminigrum_G2C003249_A.pdf).
- Yount, W. R. (4th edition, 2006). *Research Design and Statistical Analysis in Christian Ministry*. Texas.
- Yuliarti, Dwi In. (2008). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Diakses pada tanggal 10 November 2013 jam 10.00 wib dari <http://www.Universitassebelasmaret.com>.
- Walyani. (2015). *Perawatan kehamilan dan menyusui anak pertama agar bayi*

*lahir dan tumbuh sehat.* Yogyakarta:  
Pustaka Baru Press.